

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini pada era globalisasi, semakin berkembang pesat. Pada suatu perusahaan tentunya harus melakukan pengelolaan usaha secara baik dan sungguh-sungguh untuk menghadapi suatu permasalahan dan persaingan antar perusahaan lainnya, demi kelancaran berjalannya suatu perusahaan yakni memerlukan alokasi pendanaan. Dalam mencari dana alternatif yang dilakukan oleh perusahaan salah satunya dengan pasar modal (Zulfa Fitria & Suselo, 2022). Dengan adanya pasar modal dapat memperkuat keuangan perusahaan untuk terus melakukan operasi dan kegiatan perusahaan dengan lancar, serta untuk menarik minat pembeli. Namun untuk menarik minat pembeli, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Apabila dapat memperjualbelikan surat berharga dengan cepat, maka pasar modal dapat dikatakan bersifat likuid. Selain itu, jika nilai perusahaan dicerminkan secara akurat dengan harga dari surat-surat berharga, maka dapat dikatakan efisien (Jogiyanto, 2016:29). Selain itu, juga pasar modal tempat para investor untuk berinvestasi. Namun dalam berinvestasi, investor perlu mengamati dan menganalisis perusahaan yang tepat untuk ditanamkan modal. Hal ini karena investor cenderung tertarik dengan keuntungan yg tinggi dengan minim resiko. Juga harus mempertimbangkan faktor risiko dan keuntungan dalam menentukan menarik atau tidaknya perusahaan, oleh karena itu para investor tidak terlalu

menyukai risiko (Hanafi dan Halim, 2014:6). Selain mempertimbangkan faktor keuntungan dan risiko, para investor juga memperhatikan harga saham pada suatu perusahaan.

Harga saham perusahaan setiap hari mengalami perubahan, hal tersebut dapat dilihat di Lembaga pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia. Perubahan harga saham yang terus terjadi setiap harinya mengakibatkan saham – saham berpindah dengan cepat dari satu investor ke investor yang lain dengan cepat di pasar modal. Oleh karena itu, para investor harus memperhatikan dan menganalisis hal apa yang mempengaruhi harga saham. Salah satu cara untuk memperhatikan dan menganalisis perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau prestasi yang baik dapat dilihat pada laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Dengan menggunakan laporan keuangan tersebut, para investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan (Ihsan et al, 2021). Oleh karena itu, perlu dipikirkan secara matang, dianalisis dengan baik, dan jangan mencoba-coba agar meminimalisir terjadinya risiko. Apabila tidak dipikirkan secara matang, tidak dianalisis dengan baik, dan mencoba-coba maka risiko akan ditanggung oleh para investor sendiri. Salah satu perusahaan yang menjual sahamnya, serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan perbankan.

*Earning per share* (EPS) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan besar atau kecilnya bagian laba pada setiap sahamnya (Darmadji dan Fakhruddin, 2015:154). Seberapa besar *earning per share* (EPS) dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut. Selain itu juga, *earning*

*per share* dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan para pemegang saham. Hal ini dikarenakan antara *earning per share* dengan harga saham memiliki kaitan yang erat. Oleh karena itu, perusahaan harus terus memerhatikan *earning per share*, agar harga saham dari suatu perusahaan tidak rendah.

*Dividend payout ratio* (DPR) dan rasio nilai pasar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. *Dividen payout ratio* atau DPR adalah seberapa besar laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan pada pemegang saham dari perusahaan tersebut (Sudana, 2015:26). Pembagian dividen kepada pemegang saham penting untuk dilakukan berhubungan dengan keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan itu sendiri dan investor di kedepannya. Keuntungan tinggi yang didapatkan oleh pemegang saham akan menandakan suatu sinyal positif pada pembelian saham ini.

Rasio lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk bagaimana kemampuan perusahaan berkaitan dengan membayar utang-tanganya atau kewajiban jangka pendek secara keseluruhan saat jatuh tempo (Kasmir, 2016:134). Besar kecilnya *current ratio* dari perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan investor dalam membayarkan dividen. Oleh karena itu dilakukan pengukuran ini, khususnya untuk investor untuk melihat dan menilai kemampuan perusahaan membayar kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun panjang kepada pihak ketiga. Selain itu juga, dengan *current ratio* investor dapat menentukan untuk menginvestasikan dananya.

*Return on assets* adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan mengukur seberapa kemampuan perusahaan dengan assets yang dimilikinya untuk mendapatkan profit. Dengan ROA yang semakin besar maka peluang dalam meningkatkan profit semakin tinggi (Rahmani dan Ahmadi, 2020). Dengan ROA yang tinggi maka perusahaan dapat mengelola assets yang dimiliki dengan baik, serta menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Dengan hal tersebut maka akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

**Tabel 1.1**

**Data Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan tahun 2017-2021**

Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)				
		2017	2018	2019	2020	2021
BBCA	Bank Central Asia Tbk.	4380	5200	6685	6770	7300
BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	625	580	334	98	484
BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	1550	1380	2800	1548	2000
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	9900	8800	7850	6175	6750
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	3640	3660	4400	4170	4110
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	3570	2540	2120	1725	1730
BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	50	450	450	700	199
BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	6960	7550	3950	3200	2350
BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	50	50	50	98	54
BGTG	Bank Ganessa Tbk.	83	82	64	74	244
BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	2400	2050	1185	1550	1335
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	710	690	655	685	750
BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	240	182	180	106	192
BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	392	368	358	430	1730
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	8000	7375	7675	6325	7025
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	268	278	336	378	3240
BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	1350	915	965	995	965
BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	264	206	206	318	332
BNLI	Bank Permata Tbk.	625	620	1265	3140	1535
AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	525	310	198	1035	1810

Kode	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	880	550	535	505	875
BVIC	Bank Victoria International Tb	190	190	84	114	204
DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	280	300	236	173	292
INPC	Bank Artha Graha Internasional	80	62	61	69	127
MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	3850	7025	9100	7650	660
MCOR	Bank China Construction Bank I	214	142	129	139	116
MEGA	Bank Mega Tbk.	3340	4900	6350	7200	8475
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	1140	1145	1335	1065	770
PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	63	50	50	83	85
SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	890	860	830	740	565
NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	1875	855	845	820	670
BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	1735	1750	1750	1750	1750
BTPN	Bank BTPN Tbk.	2460	3440	3520	3110	2620
Rata-Rata		1896.3	1956.2	2016.7	1907.2	1858.9

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023

Bedasarkan pada tabel 1.1 diatas terdapat beberapa harga saham dari perusahaan perbankan mengalami banyak yang mengalami penurunan. Pada tahun 2018 sebanyak 22 perusahaan mengalami penurunan atau tidak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019 masih sama sebanyak 22 perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tidak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Selain itu dapat dilihat pada beberapa bank seperti Bank Pan Indonesia Tbk. Bank OCBC NISP TBK. dan Bank BTPN TRbk mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2021.

Tabel 1.2

## Laba Per Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan

Tahun 2017 - 2021

Kode	Nama Perusahaan	Profit (Loss) Per Saham (Rp)				
		2017	2018	2019	2020	2021
BBCA	Bank Central Asia Tbk.	189	210	232	220	255
BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	15	16	19	-100	-34
BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	65	65	60,53	80	129,02
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	730	805	825	176	585
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	237	265	281	152	238
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	286	265	20	151	224
BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	12,14	-40,06	4,94	-48,39	-42,15
BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	384	409	417	103	161
BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	-1,19	-1,56	-2,15	-33,64	-5,11
BGTG	Bank Ganessa Tbk.	4,58	0,5	1,06	0,29	0,97
BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	125	157,36	157,94	171,49	206,52
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	77,51	84,15	91,8	99,16	101,43
BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	76	0,88	0,32	25,57	95,64
BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	15,64	15,98	13,45	15,08	18,04
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	442,28	536,04	588,9	360,18	601,06
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	38,77	40,22	22,15	15,40	18,17
BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	118,5	139,67	156,92	80,72	169,06
BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	27	30	24	17	22
BNLI	Bank Permata Tbk.	29	32	54	26	39
AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	8,49	10,5	2,39	1,49	-141,52
BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	20,81	3,28	0,43	6,80	6,50
BVIC	Bank Victoria International Tb	15,69	2,19	-1,56	-28,17	-12,9
DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	-	8,80	-3,97	0,86	1,45
INPC	Bank Artha Graha Internasional	4,31	3,39	3,69	1,35	-8,31
MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	134,55	76,66	82,17	9,39	3,99
MCOR	Bank China Construction Bank I	3	5,4	4,75	1,91	2,09
MEGA	Bank Mega Tbk.	187	230	288	432	576
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	100,15	129,22	137,7	128,83	85,67
PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	-96,66	1,14	0,55	0,005	-21,08
SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	66,67	81,75	75,95	81,45	88,89
NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	94,83	114,97	128,1	91,59	109,81

BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	-93	7	22	-50	-32
BTPN	Bank BTPN Tbk.	213	320	327	217	331

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023

Bedasarkan pada tabel 1.2 diatas banyak perusahaan yang mengalami penurunan signifikan. Hal tersebut pada tahun pada tahun 2018 sebanyak perusahaan memiliki laba per saham yang rendah dari tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 9 perusahaan. Kemudian pada tahun 2019 semakin banyak perusahaan yang mengalami penurunan yaitu sebanyak 13 perusahaan. Kemudian pada tahun 2020 sebanyak 22 perusahaan mengalami penurunan laba per saham. salah satu contoh bank yang mengalami penurunan yang signifikan adalah Bank Mayapada Internasional yang terus mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2021, pada tahun 2019 laba bersih dari Bank Mayapada sebesar 82,17 kemudian mengalami penurunan menjadi 9,39 tahun 2020, pada tahun 2021 masih menurun laba bersihnya yaitu sebesar 3,99.

**Tabel 1.3**

***Return On Assets Perusahaan Sub Sektor Perbankan Tahun 2017 – 2021***

Kode	Nama Perusahaan	Return On Assets (Desimal)				
		2017	2018	2019	2020	2021
BBCA	Bank Central Asia Tbk.	0,039	0,040	0,040	0,033	0,034
BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	0,001	0,002	0,001	0,046	0,049
BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	0,032	0,030	0,027	0,032	0,043
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero	0,027	0,028	0,024	0,005	0,014
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero	0,037	0,037	0,035	0,020	0,027
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	0,017	0,013	0,001	0,007	0,008
BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	0,007	-0,023	0,003	-0,034	-0,004
BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,031	0,031	0,030	0,010	0,012
BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	-0,014	-0,016	-0,021	-0,038	-0,029
BGTG	Bank Ganesha Tbk.	0,016	0,002	0,003	0,001	0,002
BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	0,020	0,017	0,017	0,017	0,017
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	0,031	0,030	0,027	0,020	0,021
BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	-0,037	0,001	0,000	0,012	-0,085

BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	0,016	0,015	0,011	0,011	0,008
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,027	0,032	0,030	0,016	0,025
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	0,017	0,018	0,010	0,007	0,007
BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	0,017	0,019	0,020	0,011	0,019
BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,015	0,017	0,015	0,010	0,013
BNLI	Bank Permata Tbk.	0,006	0,008	0,013	0,009	0,007
AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	0,015	0,015	0,003	0,002	-0,148
BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	0,013	0,003	0,002	0,003	0,003
BVIC	Bank Victoria International Tb	0,006	0,003	0,009	-0,013	-0,007
DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	0,007	0,007	0,003	0,004	0,004
INPC	Bank Artha Graha Internasional	0,003	0,003	0,003	0,001	-0,007
MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	0,013	0,007	0,008	0,001	0,001
MCOR	Bank China Construction Bank I	0,005	0,009	0,007	0,003	0,004
MEGA	Bank Mega Tbk.	0,022	0,025	0,029	0,036	0,042
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0,016	0,022	0,021	0,019	0,014
PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	-0,108	0,003	0,003	0,001	-0,067
SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	0,024	0,026	0,019	0,018	0,020
NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	0,020	0,021	0,022	0,015	0,016
BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	-0,034	0,002	0,006	0,005	-0,012
BTPN	Bank BTPN Tbk.	0,021	0,030	0,023	0,014	0,022
	Rata-rata	0,010	0,014	0,013	0,009	0,002

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023

Bedasarkan tabel 1.2 perusahaan perbankan pada tahun 2017 sampai 2022, bahwa semua perusahaan banyak mengalami penurunan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada perusahaan Bank Danamon Indonesia Tbk. Yang mulai tahun 2018 hingga 2021 terus mengalami penurunan. Selain itu Bank Raya Indonesia Tbk. Bank Pan Indonesia Tbk. dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Selain itu Juga, tidak adanya perusahaan yang mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2017 hingga 2021. Kemudian dapat dilihat pada rata rata Return On Assetnya mengalami penurunan yang signifikan dari 2019 hingga 2021.

**Tabel 1.4****Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan tahun 2017 - 2021**

	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI 2017-2021	47	47	47	47	47
Jumlah Perusahaan yang tidak memberikan dividend	28	31	29	32	32
Jumlah Perusahaan yang memberikan dividend	19	16	18	15	15
Presentase perusahaan yang memberikan dividen	40,4%	34,04%	38,3%	31,9%	31,9%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023

Bedasarkan tabel 1.4 diatas hanya 10 perusahaan perbankan yang membagikan dividen kepada pemegang saham pada tahun 2017 – 2021 secara terus menerus, hal tersebut karena banyak perusahaan menggunakan labanya sebagai laba ditahan untuk kepentingan dari perusahaan tersebut. Selain itu juga dapat dilihat pada tahun 2018 sebanyak 16 perusahaan dengan persentase 34,04% yang membagikan dividen kepada pemegang saham. angka tersebut mengalami penurunan dari sebelumnya, yaitu sebanyak 19 perusahaan atau 40,4%. Juga pada tahun 2020 hingga 2021 tidak adanya peningkatan atau perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang saham, yaitu sebanyak 15 perusahaan atau 31,9% dari 47 perusahaan. Hal ini karena, masih banyak perusahaan yang menahan labanya untuk kegiatan dari perusahaan tersebut, juga pada tahun 2020 terdapat virus covid-19 yang mengganggu kinerja perusahaan, kemudian pada tahun 2021 terdapat new normal, yaitu

kebiasaan baru atau menyesuaikan situasi, karena pandemi *covid-19* belum selesai.

**Tabel 1.5**  
***Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Perbankan Tahun 2017-2021**

Kode	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (Desimal)				
		2017	2018	2019	2020	2021
BBCA	Bank Central Asia Tbk.	1.21	1.22	1.23	1.21	1.20
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	1.31	1.29	1.32	1.26	1.18
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	1.24	1.23	1.26	1.23	1.30
BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	1.29	1.28	1.35	1.32	1.33
BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	1.14	1.12	1.14	1.13	1.14
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	1.16	1.13	1.13	1.15	1.14
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.29	1.31	1.32	1.27	1.32
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	1.12	1.13	1.13	1.12	1.23
BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	1.16	1.17	1.18	1.18	1.18
MEGA	Bank Mega Tbk.	1.10	1.10	1.11	1.12	1.11
SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	1.34	1.55	1.64	1.88	1.66
Total		13,3	13,5	13,8	13,9	13,8
Rata-Rata		1,2	1,2	1,3	1,3	1,3

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023

Bedasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa current ratio dari perusahaan sub sektor perbankan tidak ada yang meningkat secara signifikan, bahkan current rasionya memiliki nilai yang sama, seperti Bank Central Asia Tbk. Dari 2017 sampai 2022 memiliki nilai current ratio sebesar 1,2. Selain itu,terdapat bank yang mengalami hal sama seperti Bank Central Asia Tbk. yaitu Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, Bank Mandiri Tbk. Bank Maybank Tbk. dan Bank Mega Tbk. Kemudian dapat dilihat pada rata ratanya mulai tahun 2019 hingga 2021 memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 1,3.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2022) pada penelitiannya menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Berbeda dengan Lanang Dandanggula & Sulistyowati (2022) menyatakan bahwa *Earning per Share* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan Annissyah & Yuniati (2021) *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dewanti (2022) *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2022) *current ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Suryani et al., (2022) *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Purwaningsih (2022) *Retrun On Assets* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Lanang Dandanggula & Sulistyowati (2022) bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Bedasarkan latar belakang diatas, serta adanya perbedaan penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, *CURRENT RATIO*, DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP HARGA**

## SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017 - 2021”

### 1.2 Ruang Lingkup

- 1.2.1 Variabel eksogen pada penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Assets*.
- 1.2.2 Variabel endogen pada penelitian ini adalah Harga Saham.
- 1.2.3 Objek penelitian adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.
- 1.2.4 Waktu penelitian adalah selama 1 bulan setelah proposal disetujui yaitu bulan Juni tahun 2023.

### 1.3 Perumusan Masalah

Bedasarkan tabel 1.1 terdapat masalah yaitu terjadinya fluktuasi pada harga saham perusahaan perbankan. Selain itu juga, pada tabel 1.2, 1.3, dan 1.5 terjadi fluktuasi pada profit (*loss*) laba per saham, *return on assets*, dan *current ratio*.

Bedasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 1.3.2 Bagaimana pengaruh *dividend payout ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 1.3.3 Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3.4 Bagaimana *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3.5 Bagaimana pengaruh *earning per share*, *dividend payout ratio*, *current ratio*, dan *return on assets* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1.4.1 Menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Menganalisis pengaruh *dividend payout ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.3 Menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.4 Menganalisis pengaruh *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.5 Menganalisis pengaruh *earning per share*, *dividend payout ratio*, *current ratio*, dan *return on assets* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan berguna untuk :

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi berkaitan dengan harga saham. Serta, dapat dijadikan masukan untuk perkembangan ilmu, khususnya di bidang manajemen keuangan dan pasar modal. Juga diharapkan dapat menjadi masukan kepada Perusahaan untuk pengambilan keputusan di masa depan, khususnya berkaitan dengan keuangan.

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pandangan kepada investor berkaitan dengan keputusan untuk memperjualbelikan saham di perusahaan tersebut.